# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 1.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut **Arrens** (2004:7) , definisi akuntansi adalah:

*"Accountingis the process of the recording, classifying and summarizing of economical event in logical manner for the purpose of providing financial information for decision making".*

Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi didefinisikan berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam suatu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-

hasil operasi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 19) laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan :

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat manajemen

dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Untuk memperjelas tentang pengertian laporan keuangan, dibawah ini dicantumkan pengertian yang bersumber dari beberapa literatur.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:13), menyatakan:

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan atau yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas (laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen dan geografis pengungkapan pengaruh perubahan harga."

Menurut **Soemarso** (2005:356) menyatakan bahwa:

> "laporan keuangan adalah media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar. Di dalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Sedangkan menurut **Yanivia S Bachtiar** (2005: 83) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan."

Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan

komunikasi antara pihak *intern (*perusahaan) dengan pihak *ekstern* atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dimana laporan keuangan tersebut mencakupdua daftar utama yaitu daftar neraca dan daftar laba rugi serta satu daftar tambahan yaitu daftar laba ditahan (laba tidak dibagikan).

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian,laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2007 merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok yaitu:

a. Dapat dipahami

   Kualitas penting untuk informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang komplek jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

b. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitas nya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya pelaporan suatu segmen baru dapat dipengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa pertimbangan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Materialitas tergantung ada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

b. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal *(realible)*. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian ya g tulus dan jujur *(faitfull representative)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

c. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan informasi harus menggambarkan dengan jujur taransaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

d. Subtansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

e. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan untuk memakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

f. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang dirasakan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya kesengajaan untuk tidak dapat mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi titik benar atau

menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan atau tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu juga pemakai harus dapat memperbandingkan lapora keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 2.1.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syahrir Harahap (2006: 123) laporan keuangan bersifat :

a. Pelaporan bersifat Tentatif

Artinya bahwa laporan keuangan bersifat sementara. Hal ini disebabkan karena umur perusahaan tidak terbatas sehingga perlu dibuat laporan secara periodik untuk mengukur perkembangan perusahaan tersebut.

b. Kebenaran bersifat relative

Artinya bahwa laporan keuangan tidak menunjukan kebenaran yang mutlak tentang nilai harta, utang atau modal.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan *(progress report)* secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yag bersangkutan. Jadi menurut Munawir (2004:5)

> "Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan yang terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang dicatat, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, dan pendapat pribadi."

Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

1. Fakta yang dicatat

   Penyusunan laporan keuangan didasarkan atas fakta dari catatan-catatan akuntansi historis, sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan perubahan sesuai kondisi perekonomian paling akhir.

2. Prinsip dan kebiasaan

   Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan dalam membentuk keseragaman perlakuan akuntansi.

3. Pendapat pribadi

   Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil yang sudah ditetapkan, namun penggunaan konvensi tersebut tergantung kemampuan dan integritas pembuatnya terhadap prinsip konvensi akuntansi tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (generally accepted accounting principles).

Tujuan penggunaan prinsip tersebut adalah:

- Untuk memudahkan dalam pencatatan
- Untuk keseragaman laporan keuangan

Menurut **Jumingan** (2005: 10) empat keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu, semua jumlahjumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang tidak menunjukan nilai realisasi dimana didalamnya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupih yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berbeda-beda. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

### 2.1.6 Jenis Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan

bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

pada umumnya laporan keuangan yang dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Namun dibawah ini akan diuraikan masing-masing jenis laporan keuangan, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset perusahaan dan klaim atas asset tersebut.

Menurut Dwi Prastowo (2005: 17) **,** menyatakan bahwa:

> "Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu."

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Masing-masing unsur tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aktiva

> Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004 : 16.2 ) " Aktiva adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi dimasa lalu.

a) Aktiva Lancar

Menurut Soemarso (2004 : 228 )"Aktiva lancar yaitu kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber–sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas dalam jangka waktu 1 ( satu ) tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan". Seperti Kas, Investasi dalam efek, Surat berharga, Piutang dagang, Persediaan, Pembayaran dimuka, dan persekot biaya.

b) Investasi Jangka Panjang

Penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun misalnya investasi saham dan obligasi.

c) Aktiva Tetap

Aktiva yang memiliki subtansi fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksud untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Misalnya tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan. Aktiva ini kecuali tanah akan berkurang nilainya oleh karena digunakan dalam kegiatan perusahaan.

d) Aktiva Yang Tidak Berwujud

Aktiva yang tidak mempunyai subtansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak.

e) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dimasukkan kedalam salah satu empat sub-klasifikasi aktiva tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

b. Kewajiban (hutang)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2004 : 13 ), menyatakan bahwa:
" Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaianya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi." kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

a) Kewajiban lancar

"Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau semenjak neraca itu di susun, atau hutang yang jatuh temponya pada siklus akuntasi yang sedang berjalan".
Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, devide, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b) Kewajiban jangka panjang

Menurut Soemarso (2004 : 230 **)**, "Hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun digolongkan kedalam kewajiban jangka panjang".
Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang mewakili manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya uang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

c) Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu sub-klasifikasi tersebut, misalnya utang kepada para pemegang saham, utang kepada direktur.

c. Ekuitas (modal)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2004 : 12 ayat 49c ) : *"*Modal adalah residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangkan keseluruhan hutang perusahaan dari total aktiva. Yang termasuk kedalam golongan modal adalah modal saham, cadangan, laba ditahan, laba berjalan".

Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu:

a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik

Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).

b) Ekuitas yang berasal dari setoran lain

Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan), selisih dari perolehan kembali saham, modal sumbangan.

Neraca dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk yaitu :

- Rekening (skontro)

  Pada bentuk ini, unsure aktiva disajikan pada sisi kiri (debit), sedangkan unsure kewajiban dan ekuitas disajikan pada sisi kanan (kredit)

- Laporan (stafel)

  Pada bentuk ini baik aktiva, kewajiban maupun ekuitas disajikan secara urut dari atas ke bawah, yang mulai dari aktiva, kewajiban dan terakhir ekuitas.

Tabel 2.1
Neraca
PT. ALTEK
Per 31 Des, 2010

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Aktiva** | | | |
| **Aktiva Lancar :** | | | |
| Kas | | | Rp.xx |
| Surat Berharga | | | Rp.xx |
| Piutang Dagang | | | Rp.xx |
| Persediaan Suplies | | | Rp.xx |
| Persekot Biaya | | | Rp.xx |
| **Total Aktiva Lancar** | | | **Rp.xx** |
| **Investasi jangka panjang** | | | |
| Investasi- saham PT.XY | | | Rp.xx |
| **Aktiva Tetap :** | | | |
| Tanah | | Rp.xx | |
| Bangunan | Rp.xx | | |
| Akumulasi peny.bangunan | (Rp.xx) | | |
| | | Rp.xx | |
| Peralatan | Rp.xx | | |
| Akumulasi peny.peralatan | (Rp.xx) | | |
| | | Rp.xx | |
| Jumlah aktiva tetap | | | Rp.xx |
| **Total Aktiva** | | | **Rp.xx** |
| **Aktiva Tak Berwujud :** | | | |
| Patent | | | Rp.xx |
| Trade Mark | | | Rp.xx |
| Total Aktiva Tak Berwujud | | | Rp.xx |
| Aktiva Lain-Lain | | | Rp.xx |
| **Total Aktiva** | | | **Rp.xx** |

| | |
|---|---|
| **Kewajiban dan Ekuitas** | |
| **Kewajiban Lancar :** | |
| Hutang Jangka Pendek : | Rp.xx |
| Utang Wesel | Rp.xx |
| Utang Dagang | Rp.xx |
| Utang PPh | Rp.xx |
| Utang Biaya | Rp.xx |
| Utang Jatuh Tempo | Rp.xx |
| Hutang Jangka Panjang : | |
| Pinjaman Jangka Panjang | Rp.xx |
| Utang Sewa | Rp.xx |
| Utang Obligasi | Rp.xx |
| Kewajiban Lancar Lain-Lain | Rp.xx |
| **Jumlah kewajiban lancar** | **Rp.xx** |
| **Kewajiban tidak lancar :** | |
| Utang Sewa Guna Usaha | Rp.xx |
| Utang Obligasi Konversi | Rp.xx |
| **Jumlah kewajiban tidak lancar** | Rp.xx |
| Jumlah kewajiban | Rp.xx |
| **Ekuitas:** | |
| Modal saham | Rp.xx |
| Laba ditahan | Rp.xx |
| **Total kewajiban dan ekuitas** | **Rp.xx** |

Sumber : Dwi Prastowo (2005: 17)

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2004 : 6.4 ayat 20 ) : " Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan kas dan setara kas setiap periode, termasuk jumlah kumulatif sejak pendirian."

Meskipun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan namun prinsip-prinsip berlaku umum yang tetap dipergunakan.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka juliaty (2005:20), untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu:

1. Penghasilan (*income)*
   Yang diartikan kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
   a. Pendapatan *(revenues)*
      Yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa *(fees)*, pendapatan bunga, pendapatan dividen, *royalties* dan sewa.
   b. Keuntungan
      Yaitu pos lain yang memenuhi definisi pengahasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
2. Beban *(expense)*
   Yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban ( yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disuklasifikasikan sebagai berikut :
   a. Beban

      Yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa ( yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.

   b. Kerugian

Yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan dan beban disebut penghasilan bersih. Di dalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Beban usaha

Pos ini merupakan beban kegiatan utam perusahaan yang dilaporkan dalam dua kategori yaitu :

a) Beban penjualan

b) Beban administrasi dan umum

d. Penghasilan (beban) lain-lain

Pos ini merupakan penghasilan (beban) yang tidak dapat dihubungkan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Penghasilan (beban) lain-lain disajikan dengan cara merinci penghasilan (beban) lain-lain, setidaknya meliputi :

a) Bagian laba (rugi) perusahaan

b) Beban pinjaman

c) Penghasilan bunga

d) Laba (rugi) kurs

e) Lain-lain

e. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan

Pos ini merupakan laba (rugi) usaha setelah memperhitungkan penghasilan (beban) lain-lain dan bagian laba (rugi) perusaha.

f. Beban (penghasilan) pajak

Pos ini merupakan jumlah agregat pajak kini *(current tax)* dan pajak tangguhan *(defferedt tax)* yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas
   Merupakan suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan laba ditahan ditunjukkan laba tidak dibagi diawal periode, ditambah laba yang tercantum pada laporan laba-rugi dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas
   Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007 :31) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu .
c. Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

1. Arus kas dari aktivitas operasi

   Merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Contonya penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan royalti, pembayaran kas karyawan, dan bunga yang dibayarkan dan bunga serta dividen yang diterima.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

   Mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depa. Contohnya tanah, bangunan, dan peralatan.

3. Arus kas dari aktivitas keuangan

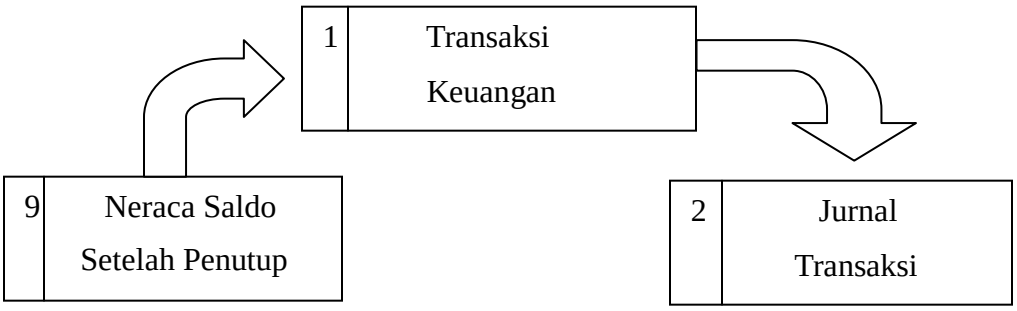
   Arus kas yang timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan kreditur dan pemegang saham perusahaan.

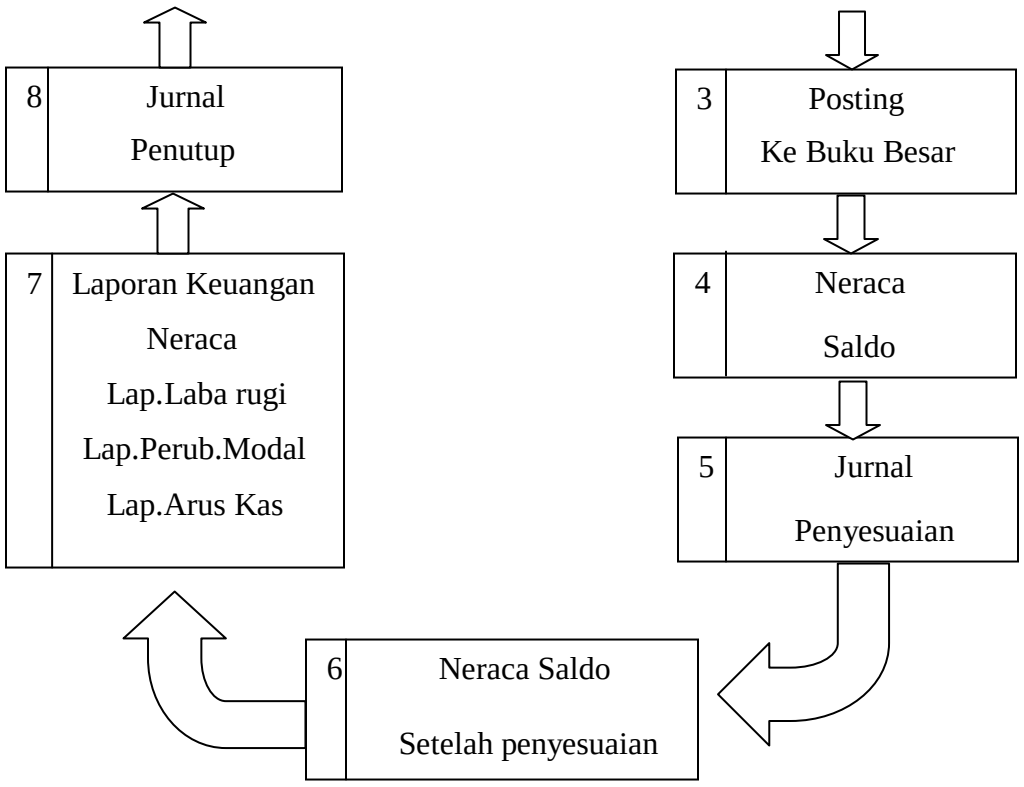
### 2.1.7 Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2007 : 46 ), "penyusunan laporan keuangan adalah tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut".

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (SAK, 2007: paragraf 7), mempunyai komponen yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap laporan keuangan, sehingga menghasilkan penyajian yang wajar. Laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas, harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas harus direferensi silang (*cross-reference*) dengan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan, jika dilakukan pengungkapan.

Proses penyusunan laporan keuangan dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :






Gambar 2.1 Alur Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Adapun uraian dari penjelasan diatas menurut PSAK No.46 2005 yaitu:

a. Transaksi
   Suatu kejadian yang mengubah posisi keuangan (harta, utang dan modal) dan hasil usaha perusahaan. Kejadian yang terjadi dalam perusahaan yang tidak mempengaruhi posisi harta, utang dan modal dan hasil usaha perusahaan bukan merupakan trasaksi yang dicatat dalam akuntansi. Kejadian yang dicatat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi. Setiap transaksi harus mmpunyai bukti (*evidence*).
b. Jurnal
   Alat untukmencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urut waktu terjadinya) dengan menunjukan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta jumlah uang nominalnyanmasing-masing.
c. Buku Besar/Ledger

Kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan yang tersendiri. Buku besar berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap asset, liabilities, capital, revenue, dan expense. Sehingga dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan.

d. Neraca Saldo
   Daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh rekening yang ada di dalam buku besar pada suatu data tertentu.
e. Jurnal penyesuaian
   Penyesuaiani dibuat bila dalam proses penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perkiraan-perkiraan tersebut, dengan cara membuat jurnal penyesuaian.
f. Neraca Lajur
   Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi dimana dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis. Neraca lajur mempunyai beberapa lajur yang masing-masing dapat dipakai yaitu 8 lajur, 10 lajur atau 12 lajur yang berisi masing-masing 2 lajur.
g. Laporan Keuangan
   Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, teutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang sering disebut juga output dari proses akuntansi.
h. Jurnal Penutup
   Ayat jurnal untuk menolkan saldo perkiraan-perkiraan sementara apabila akan dimulai pencatatan dalam akuntansi periode berikutnya.

### 2.1.8 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan wujud dari pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* (pihak-pihak yang mempunyai kepentingan) dengan usaha yang dilakukan manajemen. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan berdasar kepada Standar Akuntansi yang Berterima Umum (SABU). Standar tersebut terangkum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum menurut PSAK No. 1 yang disusun oleh Ikatan AKuntan Indonesia (IAI) meliputi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. aktiva;
2. kewajiban;
3. ekuitas;
4. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
5. arus kas.

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Peraturan PSAK ini menjadi dasar bagi semua entitas pelaporan dalam menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada berbagai pihak khususnya pihak-pihak di luar eksekutif. Standar akuntansi berguna bagi penyusun laporan keuangan dalam menentukan informasi yang harus disajikan kepada pihak-pihak di luar organisasi. Para pengguna laporan keuangan di luar

organisasi akan dapat memahami informasi yang disajikan jika disajikan dengan kriteria atau persepsi yang dipahami secara sama dengan penyusun laporan keuangan. Bagi auditor, khususnya eksternal auditor, standar akuntansi digunakan sebagai kriteria dalam menilai informasi yang disajikan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dengan demikian SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut *Accounting Terminology Buletin No 1,* Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian siklus akuntansi. Akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang paling tidak sebagian, bersifat keuangan dan dengan cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya (Hendriksen dan Van Breda, 2007). Sementara definisi akuntansi menurut Jusup (2004) akuntansi pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisis data keuangan suatu organisasi.

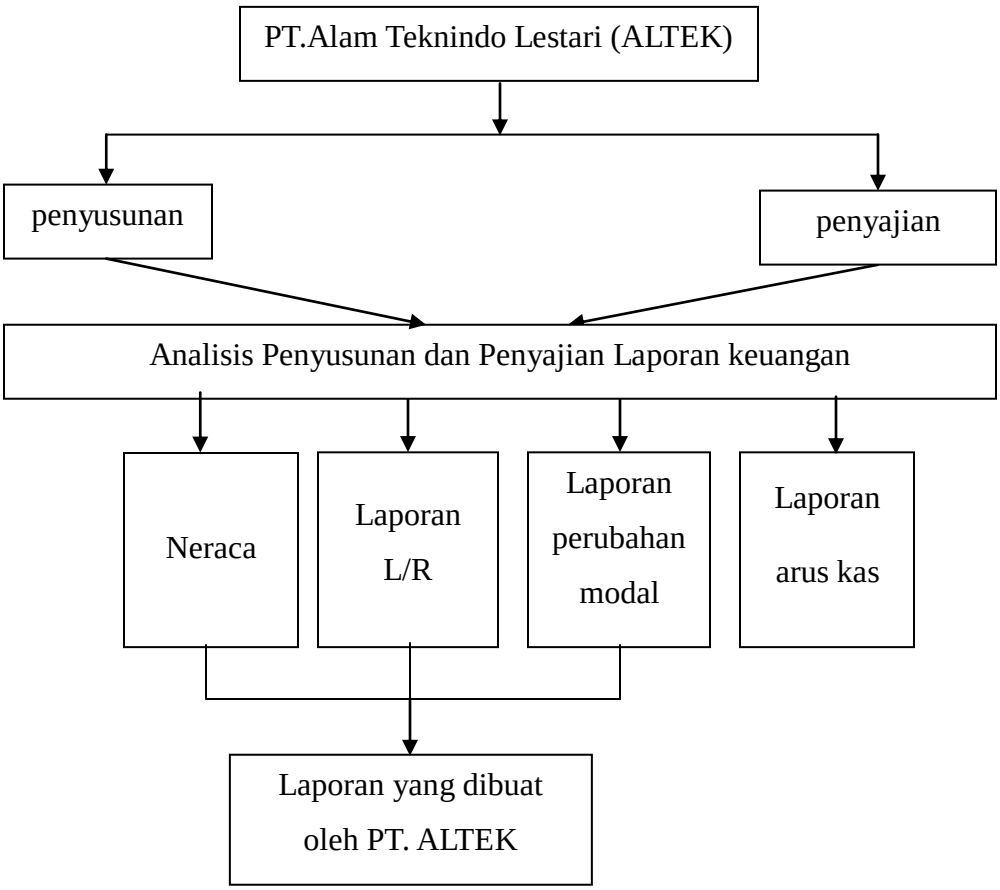
Data keuangan tersebut selanjutnya akan disusun dan disajikan didalam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang dapat dilakukan dengan teknik memetakan atau konversi. Dalam ketentuan-ketentuan SAP dan konversi mencakup (KSAP:2006):

a. Jenis laporan

Laporan keuangan terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Basis akuntansi
   Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 adalah basis kas menuju akrual *(cash toward accrual)*. Maksudnya basis kas untuk pendapatan dan beban, sedangkan basis akrual untuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca.
c. Penilaian pos-pos laporan keuangan, khususnya aktiva.
d. Klasifikasi asset, kewajiban, ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema sebagai berikut.




Gambar 2.1 Skema kerangka pemikiran

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 1.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut **Arrens** (2004:7) , definisi akuntansi adalah:

*"Accountingis the process of the recording, classifying and summarizing of economical event in logical manner for the purpose of providing financial information for decision making".*

Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi didefinisikan berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam suatu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil

operasi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

### 2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 19) laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan :

5. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
6. Mencatat transaksi dalam jurnal
7. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
8. Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat digunakan untuk

memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Untuk memperjelas tentang pengertian laporan keuangan, dibawah ini dicantumkan pengertian yang bersumber dari beberapa literatur.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:13), menyatakan:

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan atau yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas (laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen dan geografis pengungkapan pengaruh perubahan harga."

Menurut **Soemarso** (2005:356) menyatakan bahwa:

> "laporan keuangan adalah media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar. Di dalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Sedangkan menurut **Yanivia S Bachtiar** (2005: 83) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan."

Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak *intern (*perusahaan) dengan pihak *ekstern* atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dimana laporan keuangan tersebut mencakupdua daftar

utama yaitu daftar neraca dan daftar laba rugi serta satu daftar tambahan yaitu daftar laba ditahan (laba tidak dibagikan).

### 2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

4. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
5. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian,laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
6. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2007 merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting untuk informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang komplek jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitas nya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya pelaporan suatu segmen baru dapat dipengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa pertimbangan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam

periode pelaporan. Materialitas tergantung ada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

i. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal *(realible)*. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian ya g tulus dan jujur *(faitfull representative)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

j. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan informasi harus menggambarkan dengan jujur taransaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

k. Subtansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

l. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan untuk memakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

m. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang dirasakan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

n. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya kesengajaan untuk tidak dapat mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi titik benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan atau tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

o. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu juga pemakai harus dapat memperbandingkan lapora keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 2.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syahrir Harahap (2006: 123) laporan keuangan bersifat :

a. Pelaporan bersifat Tentatif

Artinya bahwa laporan keuangan bersifat sementara. Hal ini disebabkan karena umur perusahaan tidak terbatas sehingga perlu dibuat laporan secara periodik untuk mengukur perkembangan perusahaan tersebut.

b. Kebenaran bersifat relatif

Artinya bahwa laporan keuangan tidak menunjukan kebenaran yang mutlak tentang nilai harta, utang atau modal.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan *(progress report)* secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yag bersangkutan. Jadi menurut Munawir (2004:5)

> "Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan yang terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang dicatat, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, dan pendapat pribadi."

Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

1. Fakta yang dicatat

   Penyusunan laporan keuangan didasarkan atas fakta dari catatan-catatan akuntansi historis, sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan perubahan sesuai kondisi perekonomian paling akhir.

2. Prinsip dan kebiasaan

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan dalam membentuk keseragaman perlakuan akuntansi.

3. Pendapat pribadi

   Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil yang sudah ditetapkan, namun penggunaan konvensi tersebut tergantung kemampuan dan integritas pembuatnya terhadap prinsip konvensi akuntansi tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (generally accepted accounting principles).

Tujuan penggunaan prinsip tersebut adalah:

- Untuk memudahkan dalam pencatatan
- Untuk keseragaman laporan keuangan

Menurut **Jumingan** (2005: 10) empat keterbatasan laporan keuangan adalah :

5. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu, semua jumlahjumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang tidak menunjukan nilai realisasi dimana didalamnya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
6. Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupih yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai

yang mungkin berbeda atau berbeda-beda. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

7. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
8. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

### 2.2.6 Jenis Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

pada umumnya laporan keuangan yang dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Namun dibawah ini akan diuraikan masing-masing jenis laporan keuangan, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset perusahaan dan klaim atas asset tersebut.

Menurut Dwi Prastowo (2005: 17) **,** menyatakan bahwa:

"Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu."

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Masing-masing unsur tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

d. Aktiva

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004 : 16.2 ) " Aktiva adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi dimasa lalu.

f) Aktiva Lancar

Menurut Soemarso (2004 : 228 )"Aktiva lancar yaitu kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber–sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas dalam jangka waktu 1 ( satu ) tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan". Seperti Kas, Investasi dalam efek, Surat berharga, Piutang dagang, Persediaan, Pembayaran dimuka, dan persekot biaya.

g) Investasi Jangka Panjang

Penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun misalnya investasi saham dan obligasi.

h) Aktiva Tetap

Aktiva yang memiliki subtansi fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksud untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Misalnya tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan. Aktiva ini kecuali tanah akan berkurang nilainya oleh karena digunakan dalam kegiatan perusahaan.

i) Aktiva Yang Tidak Berwujud

Aktiva yang tidak mempunyai subtansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak.

j) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dimasukkan kedalam salah satu empat sub-klasifikasi aktiva tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

e. Kewajiban (hutang)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2004 : 13 ), menyatakan bahwa:
" Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaianya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi."
kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

b) Kewajiban lancar

"Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau semenjak neraca itu di susun, atau hutang yang jatuh temponya pada siklus akuntasi yang sedang berjalan".

Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, devide, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b) Kewajiban jangka panjang

Menurut Soemarso (2004 : 230 **)**, "Hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun digolongkan kedalam kewajiban jangka panjang".
Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang mewakili manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya uang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

c) Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu sub-klasifikasi tersebut, misalnya utang kepada para pemegang saham, utang kepada direktur.

f. Ekuitas (modal)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2004 : 12 ayat 49c ) : *"*Modal adalah residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangkan keseluruhan hutang perusahaan dari total aktiva. Yang termasuk kedalam golongan modal adalah modal saham, cadangan, laba ditahan, laba berjalan".

Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu:

c) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik

Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).

d) Ekuitas yang berasal dari setoran lain

Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan), selisih dari perolehan kembali saham, modal sumbangan.

Neraca dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk yaitu :

- Rekening (skontro)

  Pada bentuk ini, unsure aktiva disajikan pada sisi kiri (debit), sedangkan unsure kewajiban dan ekuitas disajikan pada sisi kanan (kredit)

- Laporan (stafel)

  Pada bentuk ini baik aktiva, kewajiban maupun ekuitas disajikan secara urut dari atas ke bawah, yang mulai dari aktiva, kewajiban dan terakhir ekuitas.

Tabel 2.1
Neraca
PT. ALTEK
Per 31 Des, 2010

| | |
|---|---|
| **Aktiva** | |
| **Aktiva Lancar :** | |
| Kas | Rp.xx |
| Surat Berharga | Rp.xx |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Piutang Dagang | | | Rp.xx |
| Persediaan Suplies | | | Rp.xx |
| Persekot Biaya | | | Rp.xx |
| **Total Aktiva Lancar** | | | **Rp.xx** |
| **Investasi jangka panjang** | | | |
| Investasi- saham PT.XY | | | Rp.xx |
| **Aktiva Tetap :** | | | |
| Tanah | | Rp.xx | |
| Bangunan | Rp.xx | | |
| Akumulasi peny.bangunan | (Rp.xx) | | |
| | | Rp.xx | |
| Peralatan | Rp.xx | | |
| Akumulasi peny.peralatan | (Rp.xx) | | |
| | | Rp.xx | |
| Jumlah aktiva tetap | | | Rp.xx |
| **Total Aktiva** | | | **Rp.xx** |
| **Aktiva Tak Berwujud :** | | | |
| Patent | | | Rp.xx |
| Trade Mark | | | Rp.xx |
| Total Aktiva Tak Berwujud | | | Rp.xx |
| Aktiva Lain-Lain | | | Rp.xx |
| **Total Aktiva** | | | **Rp.xx** |
| **Kewajiban dan Ekuitas** | | | |
| **Kewajiban Lancar :** | | | |
| Hutang Jangka Pendek : | | | Rp.xx |
| Utang Wesel | | | Rp.xx |
| Utang Dagang | | | Rp.xx |
| Utang PPh | | | Rp.xx |
| Utang Biaya | | | Rp.xx |
| Utang Jatuh Tempo | | | Rp.xx |
| Hutang Jangka Panjang : | | | |
| Pinjaman Jangka Panjang | | | Rp.xx |
| Utang Sewa | | | Rp.xx |
| Utang Obligasi | | | Rp.xx |
| Kewajiban Lancar Lain-Lain | | | Rp.xx |
| **Jumlah kewajiban lancar** | | | **Rp.xx** |
| **Kewajiban tidak lancar :** | | | |

| | |
|---|---|
| Utang Sewa Guna Usaha | Rp.xx |
| Utang Obligasi Konversi | Rp.xx |
| **Jumlah kewajiban tidak lancar** | Rp.xx |
| Jumlah kewajiban | Rp.xx |
| **Ekuitas:** | |
| Modal saham | Rp.xx |
| Laba ditahan | Rp.xx |
| **Total kewajiban dan ekuitas** | **Rp.xx** |

Sumber : Dwi Prastowo (2005: 17)

4. Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2004 : 6.4 ayat 20 ) : " Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan kas dan setara kas setiap periode, termasuk jumlah kumulatif sejak pendirian."

Meskipun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan namun prinsip-prinsip berlaku umum yang tetap dipergunakan.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka juliaty (2005:20), untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu:

1. Penghasilan (*income)*
   Yang diartikan kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
   a. Pendapatan *(revenues)*
      Yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa *(fees)*, pendapatan bunga, pendapatan dividen, *royalties* dan sewa.
   b. Keuntungan
      Yaitu pos lain yang memenuhi definisi pengahasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang

rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

2. Beban *(expense)*

Yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban ( yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disuklasifikasikan sebagai berikut :

a. Beban

Yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa ( yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.

b. Kerugian

Yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan dan beban disebut penghasilan bersih. Di dalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Beban usaha

Pos ini merupakan beban kegiatan utam perusahaan yang dilaporkan dalam dua kategori yaitu :

c) Beban penjualan

d) Beban administrasi dan umum

d. Penghasilan (beban) lain-lain

Pos ini merupakan penghasilan (beban) yang tidak dapat dihubungkan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Penghasilan (beban) lain-lain disajikan dengan cara merinci penghasilan (beban) lain-lain, setidaknya meliputi :

f) Bagian laba (rugi) perusahaan

g) Beban pinjaman

h) Penghasilan bunga

i) Laba (rugi) kurs

j) Lain-lain

e. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan

Pos ini merupakan laba (rugi) usaha setelah memperhitungkan penghasilan (beban) lain-lain dan bagian laba (rugi) perusaha.

f. Beban (penghasilan) pajak

Pos ini merupakan jumlah agregat pajak kini *(current tax)* dan pajak tangguhan *(defferedt tax)* yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas
Merupakan suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan laba ditahan ditunjukkan laba tidak dibagi diawal periode, ditambah laba

yang tercantum pada laporan laba-rugi dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode tertentu.

4. Laporan arus kas
   Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007 :31) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

i. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
j. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu .
k. Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

1. Arus kas dari aktivitas operasi

   Merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Contonya penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan royalti, pembayaran kas karyawan, dan bunga yang dibayarkan dan bunga serta dividen yang diterima.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depa. Contohnya tanah, bangunan, dan peralatan.

3. Arus kas dari aktivitas keuangan

   Arus kas yang timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan kreditur dan pemegang saham perusahaan.

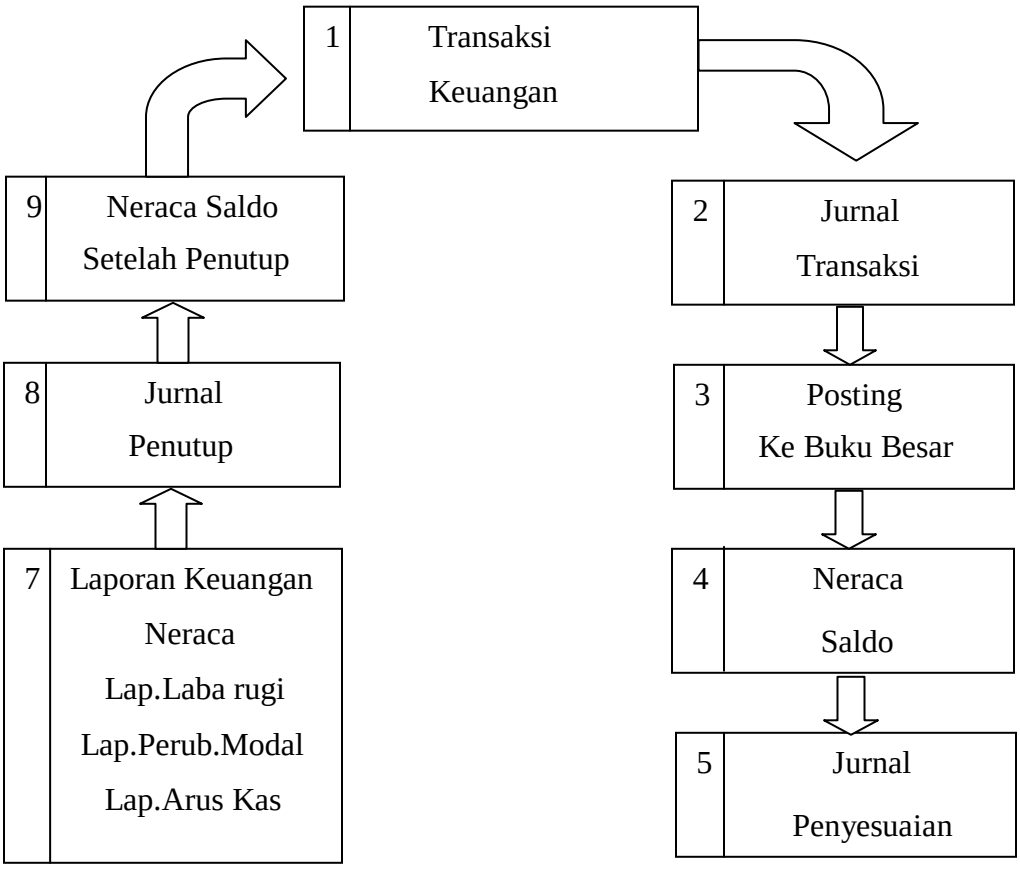
### 2.2.7 Penyusunan Laporan Keuangan

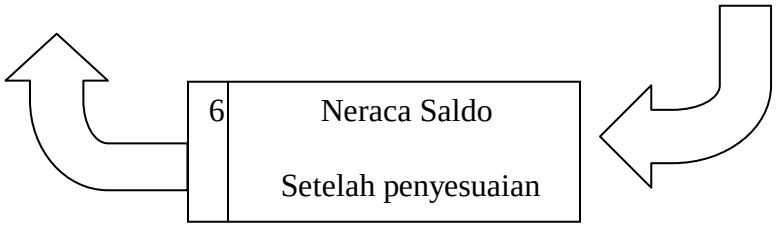
Menurut PSAK (2007 : 46 ), "penyusunan laporan keuangan adalah tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut".

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (SAK, 2007: paragraf 7), mempunyai komponen yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap laporan keuangan, sehingga menghasilkan penyajian yang wajar. Laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas, harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus

Kas harus direferensi silang (*cross-reference*) dengan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan, jika dilakukan pengungkapan.

Proses penyusunan laporan keuangan dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :






Gambar 2.1 Alur Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Adapun uraian dari penjelasan diatas menurut PSAK No.46 2005 yaitu:

a. Transaksi
   Suatu kejadian yang mengubah posisi keuangan (harta, utang dan modal) dan hasil usaha perusahaan. Kejadian yang terjadi dalam perusahaan yang tidak mempengaruhi posisi harta, utang dan modal dan hasil usaha perusahaan bukan merupakan trasaksi yang dicatat dalam akuntansi. Kejadian yang dicatat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi. Setiap transaksi harus mmpunyai bukti (*evidence*).
b. Jurnal
   Alat untukmencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urut waktu terjadinya) dengan menunjukan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta jumlah uang nominalnyanmasing-masing.
c. Buku Besar/Ledger
   Kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan yang tersendiri. Buku besar berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap asset, liabilities, capital, revenue, dan expense. Sehingga dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan.
l. Neraca Saldo
   Daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh rekening yang ada di dalam buku besar pada suatu data tertentu.
m. Jurnal penyesuaian
   Penyesuaiani dibuat bila dalam proses penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perkiraan-perkiraan tersebut, dengan cara membuat jurnal penyesuaian.
n. Neraca Lajur
   Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi dimana dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis. Neraca lajur mempunyai beberapa lajur yang

masing-masing dapat dipakai yaitu 8 lajur, 10 lajur atau 12 lajur yang berisi masing-masing 2 lajur.

o. Laporan Keuangan
   Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, teutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang sering disebut juga output dari proses akuntansi.
p. Jurnal Penutup
   Ayat jurnal untuk menolkan saldo perkiraan-perkiraan sementara apabila akan dimulai pencatatan dalam akuntansi periode berikutnya.

### 2.2.8 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan wujud dari pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* (pihak-pihak yang mempunyai kepentingan) dengan usaha yang dilakukan manajemen. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan berdasar kepada Standar Akuntansi yang Berterima Umum (SABU). Standar tersebut terangkum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum menurut PSAK No. 1 yang disusun oleh Ikatan AKuntan Indonesia (IAI) meliputi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

6. aktiva;
7. kewajiban;

8. ekuitas;
9. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
10. arus kas.

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Peraturan PSAK ini menjadi dasar bagi semua entitas pelaporan dalam menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada berbagai pihak khususnya pihak-pihak di luar eksekutif. Standar akuntansi berguna bagi penyusun laporan keuangan dalam menentukan informasi yang harus disajikan kepada pihak-pihak di luar organisasi. Para pengguna laporan keuangan di luar organisasi akan dapat memahami informasi yang disajikan jika disajikan dengan kriteria atau persepsi yang dipahami secara sama dengan penyusun laporan keuangan. Bagi auditor, khususnya eksternal auditor, standar akuntansi digunakan sebagai kriteria dalam menilai informasi yang disajikan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dengan demikian SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut *Accounting Terminology Buletin No 1,* Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian siklus akuntansi. Akuntansi didefinisikan sebagai seni

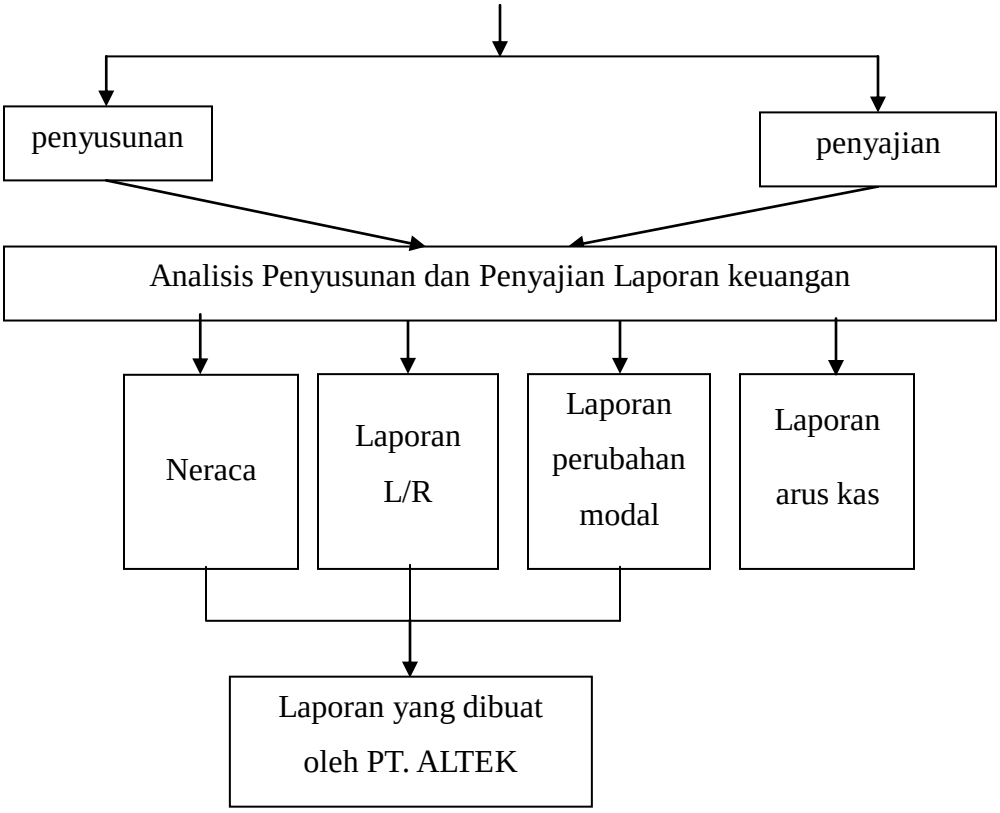
mencatat, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang paling tidak sebagian, bersifat keuangan dan dengan cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya (Hendriksen dan Van Breda, 2007). Sementara definisi akuntansi menurut Jusup (2004) akuntansi pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisis data keuangan suatu organisasi.

Data keuangan tersebut selanjutnya akan disusun dan disajikan didalam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang dapat dilakukan dengan teknik memetakan atau konversi. Dalam ketentuan-ketentuan SAP dan konversi mencakup (KSAP:2006):

a. Jenis laporan
   Laporan keuangan terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan.
b. Basis akuntansi
   Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 adalah basis kas menuju akrual *(cash toward accrual)*. Maksudnya basis kas untuk pendapatan dan beban, sedangkan basis akrual untuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca.
c. Penilaian pos-pos laporan keuangan, khususnya aktiva.
d. Klasifikasi asset, kewajiban, ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema sebagai berikut.

PT.Alam Teknindo Lestari (ALTEK)




Gambar 2.1 Skema kerangka pemikiran